

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Pada kesehariannya, manusia tidak mungkin lepas dari lingkungan sosialnya. Pakar Aristoteles juga menggunakan istilah “*zoon politicon*” untuk menggambarkan manusia sebagai makhluk yang selalu hidup bermasyarakat. Meskipun tidak jarang masyarakat memiliki perbedaan, namun tujuan dari hubungan yang dibangun antara manusia dengan manusia lainnya ialah guna terpenuhinya kepentingan manusia tersebut melalui pertukaran. Khususnya dalam masyarakat majemuk, perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari perbedaan pendapat mengenai kebutuhan dan kepentingan masing-masing individu.

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang beberapa subsistemnya dihubungkan oleh ikatan *primordial*. Individu di dalam masyarakat minim akan loyalitas terhadap anggota lain, kurang adanya keseragaman budaya, dan tidak adanya prinsip untuk saling mengenal karena masyarakat majemuk memiliki dasar tertentu dalam menentukan baik dan buruk dengan berpegangan pada sekelompok sosial di dalamnya (Mubin 2020: 139). Berdasarkan penjelasan diatas mengenai masyarakat majemuk tersebut, maka jelaslah bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang dikategorikan dalam kemajemukan karena terdapat banyak perbedaan berupa suku, agama, dan ras dalam masyarakatnya.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada kondisi masyarakat pendatang yang menjadi mayoritas dibandingkan masyarakat asli yang menjadi minoritas menjadi pemicu munculnya ketegangan yang diakibatkan oleh kecemburuan sosial. Beberapa konflik dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan pendapat, dampak terhadap sosial dan budaya asli masyarakat Desa Perintis yang bisa saja berubah, perubahan etika dan gaya hidup, berkembangnya aktifitas yang tidak bermanfaat.

Berdasarkan urgensinya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Pada kesehariannya, manusia tidak mungkin lepas dari lingkungan sosialnya. Pakar Aristoteles juga menggunakan istilah “*zoon politicon*” untuk menggambarkan

manusia sebagai makhluk yang selalu hidup bermasyarakat. Meskipun tidak jarang masyarakat memiliki perbedaan, namun tujuan dari hubungan yang dibangun antara manusia dengan manusia lainnya ialah guna terpenuhinya kepentingan manusia tersebut melalui pertukaran yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Khususnya dalam masyarakat majemuk, perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari perbedaan pendapat mengenai kebutuhan dan kepentingan masing-masing individu.

Pemerintah Indonesia telah berusaha menanamkan *multikulturalisme* pada setiap warga negaranya hingga saat ini. Masyarakat *multikultural* terdiri dari masyarakat majemuk di mana ketertiban dan keharmonisan telah tercapai. Inilah perbedaan antara masyarakat majemuk dan masyarakat multikultural. Tanda dari masyarakat multikultural adalah bahwa terlepas dari kenyataan bahwa ada keragaman pada latar belakang masyarakat, namun tetap merupakan satu kesatuan, tanggung jawab bersama, keakraban dengan solidaritas dan kesadaran bahwa semua individu memiliki kesamaan hak dan kewajiban. Sementara itu, dalam masyarakat yang majemuk pun masih terdapat sikap-sikap yang bertendensi negatif, seperti rentan terhadap perpecahan yang berujung pada konflik dan diskriminasi terhadap minoritas oleh mayoritas.

Salah satu faktor sebagai penyebab *kemajemukan* masyarakat dalam suatu daerah ialah transmigrasi. Salah satu program pemerintah untuk pengendalian penduduk, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan adalah transmigrasi. Di Indonesia, terdapat dua jenis transmigrasi: transmigrasi umum dan transmigrasi lokal. Transmigrasi umum adalah program perpindahan penduduk antar pulau yang disponsori oleh Depnakertrans (Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dengan sasaran dari program ini merupakan warga yang memiliki taraf ekonomi golongan menengah kebawah, sedangkan transmigrasi lokal ialah perpindahan penduduk dalam satu daerah yang sama seperti antar provinsi, kota atau desa (Nova 2016: 24). Secara sederhana, transmigrasi adalah perpindahan penduduk berwilayah padat menuju daerah lainnya yang kependudukannya tergolong sedikit atau bahkan tidak ada.

Pemilihan lokasi transmigrasi ditentukan berdasarkan asas kelestarian lingkungan hidup. Tujuan daerah transmigrasi biasanya ditujukan di Indonesia yang meliputi Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Irian Jaya. Salah satu daerah Pulau Sumatera yang terpilih menjadi sasaran untuk ditempati pada program transmigrasi yaitu daerah Lampung, Jambi, Palembang dan Sumatera Barat. Berdasarkan tempat tujuan transmigrasi daerah Pulau Sumatera, Jambi termasuk salah satu tujuan dengan beberapa unit pemukiman seperti Kabupaten Bungo,

Merangin, Tanjung Jabung Timur, Muara Jambi, Batang Hari dan Kabupaten Tebo. Pada penelitian ini membahas salah satu daerah transmigrasi yaitu di Desa Perintis, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

Penempatan warga transmigran Desa Perintis dimulai tahun 1975 sejumlah 500 Kepala Keluarga (KK) menampung 2.068 jiwa dan terus bertambah hingga saat ini. Masyarakat transmigran telah menempati kawasan Desa Perintis selama kurang lebih 35 tahun hingga tahun 2020. Banyak transmigran yang mengalami peningkatan taraf hidup selama kurun waktu tersebut. Sebagai daerah pembukaan, Desa Perintis telah menjadikan daerah Rimbo Bujang lainnya sebagai daerah tujuan transmigrasi sehingga masyarakat dapat lebih meningkatkan taraf hidupnya, yang dibuktikan dengan keadaan tempat tinggalnya, pendidikan anaknya, cara hidupnya, pembangunan daerah, dan tingkat pendapatan transmigran. Berikut perkembangan jumlah penduduk Desa Perintis pada bulan Agustus Tahun 2022 dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Perintis Agustus 2022

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
			Lk	Pr	
1	Dusun 1	343	508	574	1082
2	Dusun 2	465	809	828	1637
3	Dusun 3	204	400	406	806
4	Dusun 4	352	639	672	1311
5	Dusun 5	525	912	901	1813
6	Dusun 6	466	810	785	1595
7	Dusun 7	266	494	502	996
8	Dusun 8	324	665	624	1289
Jumlah		2945	5237	5292	10529

Sumber: Arsip Dokumen Desa Perintis.

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Perintis yang disajikan dalam tabel 1.1, bisa dilihat bahwa dari 8 Dusun terdapat KK sebanyak 2945 dengan total jumlah jiwa sebanyak 10529 dengan laki-laki sejumlah 5237 dan perempuan sebanyak 5292. Keberadaan masyarakat

transmigran Desa Perintis yang ada di Rimbo Bujang menjadikan hal baru bagi Kabupaten Tebo terkhusus di aspek pertanian, perkebunan, hingga perdagangan. Perkembangan jumlah penduduk tersebut juga menunjukkan bukti bahwa salah satu tujuan dari program transmigrasi yang dilakukan cukup berhasil, yaitu pemecahan masalah pemerataan kependudukan, pembangunan dan kesejahteraan.

Pelaksanaan program transmigrasi juga akan berdampak pada proses sosial di masyarakat, khususnya di daerah transmigran, yang mempengaruhi interaksi antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Masyarakat adat, disebut juga penduduk lokal atau penduduk asli, adalah orang-orang yang bukan warga pendatang dari daerah lain tetapi merupakan keturunan dari penduduk asli suatu tempat dan telah memantapkan kebudayaannya di sana. Perbedaan dalam suatu masyarakat atau kelompok biasanya menimbulkan konflik atau perpecahan di dalamnya, terutama bila perbedaan tersebut sangat jelas terlihat, seperti perbedaan etnis, agama atau kepercayaan.

Beragam variasi suku, budaya dan etnis masyarakat Desa Perintis tergantung darimana daerah asal-usulnya. Masyarakat asli Desa Perintis ialah masyarakat bersuku asli melayu Jambi, sedangkan masyarakat pendatang memiliki keanekaragaman akibat berbagai perantauan seperti suku batak, minang, dan yang paling dominan suku jawa yang merupakan dampak langsung dari program transmigrasi. Berdasarkan variasi suku dan budaya masyarakat Desa Perintis, yang menjadi mayoritas ialah bukan masyarakat asli, namun masyarakat pendatang yaitu bersuku jawa. Kondisi masyarakat pendatang yang menjadi mayoritas dan masyarakat asli yang menjadi minoritas tersebut tentunya dapat menjadi pemicu munculnya ketegangan yang diakibatkan oleh kecemburuan sosial.

Kondisi keragaman pada masyarakat antar suku dan budaya di Desa Perintis mempengaruhi interaksi yang dilakukan oleh masyarakat lingkungan sosial yaitu berkomunikasi dan hubungan kerja. Terlepas dari kenyataan bahwa konflik muncul dalam interaksi ini dari kesalahpahaman, kurangnya kehangatan terhadap suku lain, sinisme, dan bahkan ucapan yang menyakiti seperti penghinaan. Namun, hingga saat ini masalah ini dapat diselesaikan secara damai melalui RT setempat, dan konflik skala besar seperti perkelahian dan kerusuhan masih

relatif jarang terjadi dan berusaha dihindarkan. Berikut laporan perkembangan kasus mengenai keamanan dan ketertiban Desa Perintis pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Keamanan dan Ketertiban Desa Perintis

No.	Jenis Kasus	Bentuk Kasus	Jumlah (Kasus)	
			2020	2021
1	Konflik SARA	1. Konflik antar kelompok	1	2
		2. Konflik antar etnis	1	1
		3. Konflik antar agama	-	-
2.	Perkelahian	1. Perkelahian	2	2
		2. Perkelahian menelan korban jiwa	-	-
		3. Perkelahian menimbulkan luka-luka	1	1

Sumber: Arsip Dokumen Desa Perintis.

Berdasarkan data pada tabel 1.2, terjadi konflik masyarakat pada dua tahun terakhir yang disebabkan oleh antar kelompok dan antar etnis meski permasalahan dapat diselesaikan dan tidak berlarut-larut. Penelitian ini akan mengkaji proses interaksi sosial di masyarakat Desa Perintis yang memiliki keragaman variasi suku dan adat pada masyarakatnya, terutama pada masyarakat lokal dengan pendatang.

Selain itu, terdapat beberapa pertikaian yang tidak terdata di Arsip Dokumen Desa Perintis, hal ini terjadi karena pertikaian itu sudah di selesaikan pada tingkat RT. Sehingga data nya tidak di input oleh pihak desa, adapun pertikaian itu seperti keributan yang terjadi karena perbedaan pendapat, kesalahpahaman karena tatapan dan raut wajah, perasaan tersaingi dari masyarakat asli terhadap masyarakat transmigrasi.

Melalui penelitian dapat membantu untuk memahami lebih dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Perintis, permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial masyarakat serta bagaimana masyarakat dapat menerima perbedaan dan mengatasi konflik yang dapat timbul akibat keragaman, yaitu melalui bentuk toleransi. Maka berlandaskan demikian, peneliti menganggap bahwa hal ini cukup penting untuk dilakukan penelitian agar keragaman yang ada dalam masyarakat Desa Perintis tidak menjadi masalah yang menimbulkan konflik dimasa sekarang dan waktu mendatang.

Toleransi dapat diartikan sebagai kecakapan dalam menghargai sifat dasar, keyakinan, dan tingkah laku individu. Selanjutnya, toleransi merupakan gagasan kekinian yang mengilustrasikan perilaku menghargai satu sama lain dan kerjasama antar berbagai kelompok masyarakat suku, bahasa, budaya, politik, dan agama (Lestari dkk. 2020). Inti dari konsep toleransi merupakan perbuatan mengakui bahwa tidak ada yang salah dalam suatu perbedaan, melainkan perlu penghargaan dan pengertian yang menjadi sebuah kelebihan. Urgensi toleransi yaitu ketika semakin banyak perbedaan dalam masyarakat maka semakin penting konsep toleransi tersebut. Tujuan dari toleransi adalah upaya meminimalisir ketegangan yang terjadi akibat perbedaan-perbedaan. Toleransi dapat diterapkan untuk menghadapi perbedaan dalam lingkungan masyarakat melalui interaksi sosial, yaitu tindakan yang bersifat *feedback* dari individu atau lebih lewat komunikasi dan jalinan sosial.

Maka berdasarkan fenomena dan persoalan yang sudah diuraikan, peneliti berminat dalam melaksanakan penelitian dengan judul, **“Analisis Interaksi Sosial dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Asli dan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan meninjau dari latar belakang masalah yang ada, adapun rumusan masalah nya yaitu “Bagaimana Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Asli dan Masyarakat Transmigrasi di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian yaitu guna mengetahui Interaksi Sosial dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Asli dan Masyarakat Transmigran Di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang.

1.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian akan di fokuskan pada interaksi sosial dalam bentuk toleransi antara masyarakat asli dan masyarakat transmigrasi di Desa Perintis kecamatan Rimbo Bujang.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dalam tulisan ini terdapat berbagai manfaat, berikut kegunaannya adalah;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian bisa dijadikan sebagai sumber bacaan, pedoman, dan rujukan dan membawa pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya konsep toleransi dalam interaksi sosial bermasyarakat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak berikut ini;

- a. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian bisa memperdalam wawasan, pengetahuan dan memperluas pola pikir mengenai konsep toleransi pada interaksi sosial bermasyarakat.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya konsep toleransi dalam interaksi sosial bermasyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Perintis, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.

- c. Bagi Akademik

Dengan dilakukannya penelitian sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai konsep toleransi dan interaksi sosial masyarakat.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi guna menguraikan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini antara lain yaitu;

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan sebuah proses sosial yang mana setidaknya dua orang atau lebih melakukan tindakan berupa tanggapan satu sama lain dan mempengaruhi pelaku yang terlibat.

2. Toleransi

Toleransi ialah sebuah tindakan guna mempersilahkan secara leluasa akan kebebasan terhadap individu lainnya dalam menyampaikan, melakukan dan menganut sesuatu yang diyakini meskipun belum tentu disetujui dan disepakati kebenarannya.

3. Masyarakat Asli

Masyarakat asli adalah warga asli suatu tempat yang lahir dan hidup di daerah tersebut atau sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, [tradisi](#) tertentu, [konvensi](#) dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan [kolektif](#).

4. Masyarakat Daerah Transmigrasi

Masyarakat transmigrasi adalah masyarakat pendatang yang melakukan kegiatan transmigrasi, yaitu perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang kurang padat penduduknya.